

Pengembangan Kreativitas Remaja Melalui Pelatihan Hantaran Melayu di PKBM Insan Cendekia

Development of Youth Creativity Through Malay Gift Arrangement Training at PKBM Insan Cendekia

Adelia Razis Putri¹, Seliana Maylani Nainggolan², Rafael Chasyanova³, Rika Fitri Ramadani⁴

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 30 April 2026

Revised 5 May 2026

Accepted 10 May 2026

Available online 15 May 2026

Keywords: *community education, creativity, Malay gift arrangement, Skill Training, community empowerment*

Keywords: *pendidikan masyarakat, kreativitas, hantaran Melayu, pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat*



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Community education is one of the efforts to empower society through the development of skills that align with social and economic needs. The Malay gift arrangement training at PKBM Insan Cendekia is a program aimed at developing adolescents' creativity while preserving local culture. This article discusses the development of creativity through the Malay Hantaran craft training program at PKBM Insan Cendekia. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of PKBM managers, training tutors, and training participants. The results showed that the training was able to enhance participants' creativity in producing hantaran products with aesthetic and commercial value. The level of participant involvement was very high, most participants passed the competency test, and most of the products created were considered marketable. Therefore, this training program not only contributes to the preservation of Malay culture but also helps improve participants' skills and economic opportunities.

ABSTRACT

Pendidikan masyarakat merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan sosial dan ekonomi. Pelatihan Hantaran Melayu di PKBM Insan Cendekia menjadi salah satu program yang bertujuan mengembangkan kreativitas remaja sekaligus melestarikan budaya lokal. Artikel ini membahas pengembangan kreativitas melalui program pelatihan keterampilan pembuatan Hantaran Melayu di PKBM Insan Cendekia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas pengelola PKBM, tutor pelatihan, dan peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelatihan mampu meningkatkan kreativitas peserta dalam membuat produk hantaran yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Tingkat partisipasi peserta tergolong sangat tinggi, sebagian besar peserta dinyatakan lulus uji kompetensi, dan sebagian besar produk yang dihasilkan dinilai layak dipasarkan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya Melayu, tetapi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi bagi peserta.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat di luar jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal berperan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat sesuai dengan kebutuhan sosial maupun ekonomi (Suryono, 2021). Kehadiran pendidikan nonformal menjadi semakin penting di tengah perkembangan masyarakat yang menuntut individu memiliki keterampilan praktis dan kreatif agar mampu bersaing dalam kehidupan sosial dan dunia kerja.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat adalah pelatihan keterampilan berbasis budaya lokal. Program semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya daerah.

Budaya lokal yang dikembangkan melalui pendidikan masyarakat memiliki potensi untuk menjadi sumber kreativitas dan pemberdayaan ekonomi apabila dikelola secara berkelanjutan.

Dalam konteks masyarakat Melayu, hantaran merupakan bagian penting dalam tradisi pernikahan dan memiliki nilai simbolik serta estetika budaya lokal (Syamsidar, 2022). Perkembangan tren pernikahan modern menyebabkan kebutuhan terhadap jasa pembuatan hantaran semakin meningkat. Kondisi ini membuka peluang ekonomi bagi masyarakat, khususnya remaja, untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang dekorasi hantaran.

PKBM Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan nonformal menyelenggarakan pelatihan Hantaran Melayu sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Program ini tidak hanya mengajarkan teknik pembuatan hantaran, tetapi juga mendorong peserta untuk mengembangkan ide kreatif dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Pelatihan berbasis budaya lokal seperti ini menjadi penting karena mampu mengintegrasikan aspek pendidikan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berbasis keterampilan mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian masyarakat (Hidayatullah & Nurhasanah, 2023). Namun, penelitian mengenai pelatihan Hantaran Melayu sebagai media pengembangan kreativitas remaja masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pelatihan berbasis budaya lokal dapat berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kreativitas remaja melalui pelatihan Hantaran Melayu di PKBM Insan Cendekia serta mengidentifikasi dampak program terhadap keterampilan dan peluang ekonomi peserta.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat melalui program berbasis keterampilan dan pemberdayaan (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, 2022). Dalam praktiknya, pendidikan nonformal banyak dikembangkan melalui pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan kecakapan hidup, dan pengembangan potensi lokal.

PKBM menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam menyediakan layanan pendidikan masyarakat berbasis komunitas. PKBM tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Kreativitas dalam Pendidikan Keterampilan

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, produk, atau karya baru yang memiliki nilai dan manfaat. Munandar (2022) menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan berpikir fleksibel, orisinal, dan inovatif dalam menghasilkan karya yang bernilai. Dalam pendidikan keterampilan, kreativitas berkembang melalui pengalaman praktik, eksplorasi ide, dan proses belajar yang berulang.

Pelatihan keterampilan berbasis praktik memungkinkan peserta mengembangkan kreativitas secara langsung melalui pengalaman membuat produk. Kreativitas tidak hanya muncul dari kemampuan teknis, tetapi juga dari keberanian peserta dalam memodifikasi bentuk, warna, dan desain produk sesuai kebutuhan pasar.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri secara sosial maupun ekonomi. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2023), pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengembangan potensi, peningkatan keterampilan, dan penguatan partisipasi masyarakat. Program pelatihan keterampilan dalam pendidikan nonformal menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat karena memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan produktif. Pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal cenderung lebih mudah diterima masyarakat karena memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Hantaran Melayu sebagai Budaya Lokal

Hantaran Melayu merupakan bagian dari tradisi adat masyarakat Melayu yang digunakan dalam prosesi pernikahan. Hantaran biasanya berisi perlengkapan tertentu yang disusun secara estetis dan memiliki makna simbolik. Selain sebagai bagian dari adat, hantaran juga berkembang menjadi produk seni dekoratif yang memiliki nilai ekonomi.

Perkembangan kreativitas dalam pembuatan hantaran terlihat dari munculnya berbagai inovasi bentuk dan desain yang menyesuaikan tren masyarakat modern. Oleh karena itu, pelatihan Hantaran Melayu tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga sebagai pengembangan industri kreatif berbasis pendidikan masyarakat (Syamsidar, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pengembangan kreativitas peserta melalui pelatihan Hantaran Melayu di PKBM Insan Cendekia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, proses pembelajaran, serta dampak pelatihan terhadap keterampilan dan kreativitas peserta.

Penelitian dilaksanakan di PKBM Insan Cendekia pada tanggal 9 September 2025. Subjek penelitian terdiri atas satu pengelola PKBM, satu tutor pelatihan, dan beberapa peserta pelatihan Hantaran Melayu yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola PKBM (Y.N.) dan tutor pelatihan (A.S.) untuk memperoleh informasi mengenai proses pelatihan, pengembangan kreativitas peserta, penerapan keterampilan, serta dampak ekonomi yang dihasilkan dari program pelatihan. Panduan wawancara disusun berdasarkan lima indikator kinerja utama, yaitu tingkat kehadiran peserta, penguasaan materi, kualitas produk, penerapan keterampilan, dan dampak ekonomi. Wawancara dilakukan secara terbuka sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual.

Observasi partisipatif dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, yaitu pada pukul 09.00–11.00 WIB di ruang pelatihan PKBM Insan Cendekia. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas peserta, interaksi pembelajaran, tingkat partisipasi, serta kualitas produk hantaran yang dihasilkan. Kegiatan observasi didukung menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat beberapa indikator pengamatan secara deskriptif.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, dan hasil karya hantaran yang dipajang di etalase lembaga. Data dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2021) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan konsistensi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Peserta : Motivasi sebagai Pendorong Kreativitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta dalam pelatihan Hantaran Melayu di PKBM Insan Cendekia tergolong tinggi dan konsisten selama program berlangsung. Tingginya kehadiran peserta menunjukkan adanya motivasi yang kuat untuk mempelajari keterampilan pembuatan hantaran sebagai keterampilan yang memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi.

Peserta tidak hanya mengikuti materi yang diberikan tutor, tetapi juga aktif dalam proses praktik dan diskusi selama pelatihan berlangsung. Kreativitas peserta mulai terlihat melalui kemampuan mereka mengombinasikan warna, bentuk, jenis kain, dan berbagai hiasan menjadi produk hantaran yang menarik dan bernilai estetika. Beberapa peserta mulai mengembangkan variasi desain sendiri, seperti hantaran pernikahan modern, seserahan pakaian, dan dekorasi bernuansa budaya Melayu.

Tingginya partisipasi peserta tidak dipengaruhi oleh aturan wajib hadir atau sanksi tertentu, melainkan muncul dari motivasi intrinsik peserta. Peserta mengikuti pelatihan karena memiliki ketertarikan terhadap keterampilan dekorasi serta melihat peluang usaha dari keterampilan tersebut. Suasana pelatihan yang kondusif, hubungan interpersonal yang baik antara tutor dan peserta, serta metode pembelajaran berbasis praktik turut memengaruhi semangat belajar peserta.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kebutuhan peserta dan pengalaman langsung mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar dalam pendidikan nonformal (Suryono, 2021).

Penguasaan Materi: Validasi Kompetensi melalui Uji Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menguasai materi pelatihan dengan baik. Penguasaan keterampilan terlihat dari kemampuan peserta dalam teknik melipat kain, menyusun bentuk hantaran, memilih kombinasi warna, serta menata dekorasi produk secara kreatif.

Pada tahap awal pelatihan, sebagian besar peserta masih mengikuti contoh yang diberikan tutor. Namun, setelah beberapa kali praktik, peserta mulai mampu menciptakan desain sendiri dengan memanfaatkan berbagai bahan dan ornamen dekoratif. Beberapa peserta bahkan mampu mengombinasikan unsur tradisional dan modern dalam produk hantaran yang dibuat.

Kreativitas peserta berkembang melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang. Peserta yang aktif mengikuti pelatihan dan rutin berlatih cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan peserta yang kurang aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan proses belajar yang berkelanjutan.

Selain dinilai secara internal oleh tutor, kemampuan peserta juga divalidasi melalui kerja sama dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Sebagian besar peserta dinyatakan lulus uji kompetensi dan memperoleh sertifikat sebagai bukti penguasaan keterampilan. Kompetensi yang diuji meliputi teknik melipat kain, penataan dekorasi, komposisi visual, dan pemilihan bahan hantaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Munandar (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang melalui kesempatan eksplorasi dan pengalaman belajar yang berulang.

Kualitas Produk: Kreativitas yang Terwujud dalam Karya

Kualitas produk menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pelatihan Hantaran Melayu di PKBM Insan Cendekia. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar produk yang dihasilkan peserta dinilai memiliki kualitas yang baik dan layak dipasarkan.

Produk yang dihasilkan peserta cukup beragam, meliputi hantaran pernikahan, seserahan lamaran, hantaran perlengkapan ibadah, bingkisan kain jilbab, keranjang dekoratif, hingga miniatur rumah adat. Keragaman produk menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu meniru contoh yang diberikan tutor, tetapi juga mulai mengembangkan kreativitas melalui variasi desain dan dekorasi.

Dalam satu sesi observasi, peserta mampu menyelesaikan beberapa produk hantaran dengan kualitas yang rapi dan estetis. Kualitas produk terlihat dari kerapian penyusunan, kesesuaian warna, pemilihan bahan, serta ketepatan waktu penyelesaian produk. Beberapa hasil karya peserta bahkan telah digunakan dalam acara pernikahan masyarakat sekitar.

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk yang layak jual menunjukkan bahwa pelatihan berbasis budaya lokal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari industri kreatif masyarakat. Selain menjadi sarana pelestarian budaya Melayu (Syamsidar, 2022), produk hantaran juga memiliki nilai ekonomi kreatif bagi masyarakat.

Penerapan Keterampilan dalam Kehidupan Masyarakat

Keterampilan yang diperoleh peserta tidak berhenti pada proses pelatihan, tetapi mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta menerima pesanan pembuatan hantaran dari lingkungan sekitar, baik secara mandiri maupun melalui PKBM.

PKBM berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta memperoleh peluang usaha dengan menyediakan fasilitas, bahan pendukung, dan membantu memasarkan hasil karya peserta kepada masyarakat. Peserta dengan hasil karya terbaik sering dilibatkan dalam pengerjaan pesanan yang diterima lembaga.

Selain itu, beberapa peserta juga mulai menerima pesanan kecil secara mandiri dari keluarga, tetangga, maupun kenalan di lingkungan sekitar. Pendampingan tutor yang masih dilakukan setelah pelatihan membantu peserta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Penerapan keterampilan secara langsung dalam masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki relevansi dengan kebutuhan sosial dan ekonomi peserta. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan nonformal dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pengembangan keterampilan produktif (Mardikanto & Soebiato, 2023).

Dampak Ekonomi Pelatihan

Pelatihan Hantaran Melayu memberikan dampak ekonomi bagi sebagian peserta. Peserta memperoleh penghasilan tambahan melalui jasa pembuatan hantaran, terutama pada musim pernikahan ketika permintaan masyarakat meningkat.

Mekanisme pembagian hasil dilakukan secara fleksibel berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan peserta. Kondisi ini mendorong peserta untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan produk hantaran yang berkualitas.

Meskipun penghasilan yang diperoleh belum bersifat tetap, keterampilan yang dimiliki telah membuka peluang usaha baru bagi peserta. Dampak ekonomi ini menjadi salah satu faktor yang memotivasi peserta untuk terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis budaya lokal tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya Melayu, tetapi juga memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan kreatif berbasis komunitas (Sari et al., 2023).

SIMPULAN

Program pelatihan keterampilan pembuatan Hantaran Melayu di PKBM Insan Cendekia terbukti menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta melalui pembelajaran berbasis praktik dan budaya lokal. Kreativitas peserta

berkembang melalui kemampuan menciptakan variasi desain, memadukan warna, serta menghasilkan inovasi produk hantaran yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Selain itu, peserta tidak hanya mampu mengikuti contoh yang diberikan tutor, tetapi juga mulai mengembangkan ide dan desain secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, seperti tingginya motivasi intrinsik peserta, metode pembelajaran berbasis praktik yang relevan dengan kebutuhan peserta, suasana belajar yang kondusif, serta adanya validasi kompetensi melalui kerja sama dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berbasis budaya lokal dapat menjadi media pelestarian budaya Melayu sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat.

Pelatihan Hantaran Melayu tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan keterampilan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi peserta melalui peluang usaha dan jasa pembuatan hantaran. Beberapa peserta mulai memperoleh penghasilan tambahan baik melalui pesanan yang difasilitasi PKBM maupun secara mandiri dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbasis budaya lokal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari industri kreatif masyarakat.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan nonformal berbasis budaya lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, program pelatihan serupa perlu terus dikembangkan melalui peningkatan pendampingan keterampilan, penguatan kerja sama dengan lembaga kompetensi, serta pengembangan pemasaran digital agar produk yang dihasilkan peserta memiliki daya saing yang lebih luas.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. (2022). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PKBM*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2023). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2022). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Y. (2021). Pendidikan nonformal dan pengembangan kecakapan hidup masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 15–24.
- Syamsidar, S. (2022). Pelestarian budaya lokal melalui pendidikan berbasis masyarakat pada masyarakat Melayu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 88–97.
- Wibowo, A., & Lestari, D. (2024). Pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal pada masyarakat Melayu. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 55–67.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran diskusi kelompok kecil: Seberapa efektifkah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1805–1814.
- Sari, L. M., Juniarti, A. T., Setia, B. I., Pangestu, E. S. R., Alghifari, E. S., et al. (2023). Pemberdayaan

masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan diversifikasi produk berbahan baku singkong. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3055–3068.

Rohmah, N., & Widodo, H. (2022). Pendidikan berbasis budaya lokal sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 101–110.

Hidayatullah, A., & Nurhasanah, E. (2023). Pelatihan keterampilan berbasis masyarakat dalam meningkatkan kreativitas remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 75–84.